



KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Mencerahkan Rohani Purnawirawan Polri Melalui Peningkatan Pemahaman Agama

M. DAHLAN R^{1*}

¹ Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Tangerang
dahlanr74@gmail.com

Diterima : 24/08/2025

Revisi : -

Disetujui : 08/09/2025

ABSTRAK

Peningkatan pemahaman agama sebagai upaya mencerahkan rohani para purnawirawan Polri. Purnawirawan Polri menghadapi tantangan unik dalam transisi pasca-pengabdian, yang seringkali mencakup perubahan peran, lingkungan sosial, dan kondisi psikologis. Pemahaman agama yang mendalam diyakini dapat menjadi fondasi kuat untuk membangun ketahanan spiritual, memberikan makna hidup, serta memandu mereka dalam menjalani fase kehidupan baru dengan ketenangan dan optimisme. Pengabdian ini dilakukan di masjid Darussalam komplek Polri dan diikuti oleh 80 peserta dengan materi Hadits yang bertema banyaknya jalan menuju kebaikan, dilakukan selama 3 bulan, dengan pendekatan integral interaktif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman agama terkait dasar-dasar dalam menjalankan kebaikan dan pengetahuan mengenai banyaknya jalan untuk berbuat kebaikan selain ibadah mahdhoh yang biasa dilakukan. Diharapkan hasil pengabdian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program pembinaan rohani yang relevan dan berkelanjutan bagi purnawirawan Polri, sehingga mereka dapat terus berperan aktif di masyarakat dengan kualitas spiritual yang mumpuni.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi **CC BY-NC-SA 4.0**



Kata Kunci: *Pemahaman Agama, Purnawirawan, Kebaikan*

PENDAHULUAN

Di tengah hiruk pikuk kehidupan modern, kebutuhan akan ketenangan batin dan pemahaman spiritual semakin mendesak (Maharani et al., 2021). Hal ini tidak terkecuali bagi para pahlawan bangsa yang telah mendedikasikan hidupnya untuk menjaga keamanan dan ketertiban, yaitu para purnawirawan Kepolisian Republik Indonesia (Polri). Sebagai bentuk apresiasi dan kepedulian, sebuah inisiatif pengabdian masyarakat telah sukses diselenggarakan dengan fokus pada peningkatan pemahaman agama bagi para purnawirawan Polri.

Peningkatan pemahaman agama di kalangan purnawirawan Polri merupakan sebuah inisiatif krusial untuk memperkuat dimensi spiritual dan moral mereka pasca-pengabdian aktif

* Penulis Korespondensi : dahlanr74@gmail.com (M. Dahlan R)

(Manullang et al., 2021). Inisiatif ini bertujuan untuk membekali mereka dengan landasan keagamaan yang kokoh, memungkinkan adaptasi terhadap fase kehidupan purnatugas dengan kesejahteraan psikologis yang optimal (Fitria et al., 2022). Program pencerahan rohani ini didasarkan pada prinsip bahwa kedalaman spiritual dapat berfungsi sebagai penopang esensial dalam menghadapi transisi kehidupan (Aqidah, 2020), mengurangi potensi stres pasca-pengabdian (Hermawan, 2022), dan mendorong keterlibatan positif dalam masyarakat (Djazilan & Akhwani, 2022). Pendekatan ini juga mengakui bahwa purnawirawan Polri, setelah bertahun-tahun menjalankan tugas berat yang sarat tantangan etika dan moral, membutuhkan dukungan spiritual untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dan keadilan yang selaras dengan ajaran agama (Sulaiman & Kusumastuti, 2023). Lebih jauh, peningkatan pemahaman agama ini diharapkan dapat membimbing purnawirawan dalam menjalankan peran baru sebagai panutan di tengah masyarakat (Saragih et al., 2022), berkontribusi aktif dalam pembangunan moral bangsa, dan menjadi agen perubahan yang positif (Harita & Siburian, 2022). Hal ini sejalan dengan upaya pengembangan kecerdasan spiritual yang terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan individu dan kapasitasnya dalam beradaptasi dengan perubahan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian mengenai aplikasi metode Pray, Praise, and Worship yang berhasil mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini (Harita & Siburian, 2022). Program serupa, yang disesuaikan dengan konteks purnawirawan, dapat memfasilitasi pengembangan spiritual yang berkelanjutan, memberikan mereka fondasi etika yang kuat untuk menghadapi realitas kehidupan sosial pasca-dinas. Pemahaman agama yang mendalam juga berfungsi sebagai pengendali diri yang efektif (Azisi, 2020), membimbing individu menjauhi perilaku negatif dan menemukan ketenangan batin dalam kesendirian, serta memberikan perspektif komprehensif terhadap berbagai aspek kehidupan (Irawan, 2022).

Selain itu, inisiatif ini juga diharapkan dapat menjadi katalisator bagi purnawirawan untuk berperan aktif dalam pencegahan korupsi, sebuah masalah sistemik yang berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, politik, dan keamanan (Purnomo & Sponyono, 2015). Peningkatan spiritualitas melalui pemahaman agama yang mendalam dapat membimbing purnawirawan untuk tidak hanya menjadi teladan moral, tetapi juga agen perubahan yang proaktif dalam memerangi korupsi (Mahardikasari & Bernadia Linggar, 2022) dan menegakkan nilai-nilai integritas (HERMAN, 2022). Integritas ini, yang juga merupakan bagian dari resiliensi, sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun karir (Faruqi et al., 2021). Pengembangan karakter, termasuk religiusitas, kepribadian, dan sikap sosial, merupakan komponen esensial yang dapat dicapai melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan (Afriana & Hidayat, 2022), sebuah proses yang membutuhkan pendekatan bertahap dan berkelanjutan, bukan instan (Restiana & Habibuddin, 2021). Pembentukan karakter religius memerlukan metode pembiasaan yang konsisten dalam lingkungan yang mendukung, baik formal maupun non-formal, guna menghasilkan individu yang berperilaku sesuai ketentuan agama (Siswanto et al., 2021).

Program Pengabdian Masyarakat ini digagas dengan visi untuk memberikan dukungan spiritual dan mental kepada para mantan abdi negara. Masa purnatugas seringkali membawa tantangan baru, mulai dari penyesuaian gaya hidup hingga pencarian makna hidup pasca-pengabdian (Arifin, 2022). Dalam konteks inilah, pemahaman agama yang mendalam diharapkan dapat menjadi kompas dan sumber ketenangan (Hendri et al., 2018). Pemilihan topik pemahaman agama bukan tanpa alasan. Agama, bagi banyak individu, adalah fondasi moral, sumber hiburan, dan pedoman hidup. Bagi para purnawirawan yang telah terbiasa dengan disiplin dan aturan dalam kedinasan, penyesuaian dengan kehidupan sipil membutuhkan landasan yang kuat. Peningkatan pemahaman agama diharapkan dapat: 1) Memperkuat Iman dan Taqwa: Memperdalam keyakinan dan praktik ibadah sebagai bekal spiritual. 2) Meningkatkan

Ketenangan Batin: Menghadirkan rasa damai dan keikhlasan dalam menjalani masa pensiun. 3) Memberi Pedoman Hidup Bermasyarakat: Mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari. 4) Memupuk Optimisme: Menjaga semangat positif dan produktif di usia senja.

Harapannya setelah mengikuti ini akan menambah kebutuhan spiritual purnawirawan Polri, mengakomodasi pengalaman hidup dan tantangan unik yang mereka hadapi. Ini meliputi pendekatan holistik yang mengintegrasikan ajaran agama dengan konteks pengalaman dinas dan kehidupan pasca-purna tugas, mendorong pembentukan kebiasaan kebajikan dan disposisi moral yang didasarkan pada aktivitas sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini terbagi pada 12 kali pertemuan, setiap pertemuan disajikan 1 Hadits yang disadur dari kitab Riyadusholihin dalam bab banyaknya jalan menuju kebaikan. Dalam setiap pertemuan dilalukan dalam beberapa tahapan: 1) setiap peserta diberikan foto copi dari materi yang diajarkan untuk mempermudah pemahaman mereka dan memperdalam ketika mereka sudah kembali ke rumahnya masing-masing. 2) Sebelum diberikan penjelasan, semua peserta diajak untuk mengikuti bacaan hadits dengan bacaan muthola'ah dan artinya secara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar peserta merasa pernah membaca dan tahu ada dasar ketika mereka akan melakukan sebuah kebaikan meskipun mereka tidak harus menghafalnya. 3) Setelah selesai pembacaan diberikan penjelasan dari hadits tersebut. Ini merupakan pendalam terhadap Hadits agar peserta lebih memahami maksud yang ada dalam hadits tersebut. 4) Asbabul wurud (sebab-sebab) munculnya Hadits tersebut disampaikan. Penjelasan mengenai sebab sebab munculnya Hadits menjadi daya tambah pengingat bagi peserta. 5) penjelasan keterkaitan hadits dengan kehidupan nyata, penjelasan ini dimaksudkan agar peserta daapt melihat realitas yang ada berdasarkan pada dalil agama. 7) Setelah selesai penjelasan diberikan intisari dari hadits yang dibaca tersebut. Penarikan intisari dimaksudkan untk mempersempit dan mempermudah penangkapan pemahaman peserta, pemberian intisari ini berupa poin-poin penting yang terkandung dalam hadits tersebut, 8) tanya jawab, selepasai pemberian intisari dari Hadits yang dibaca kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab yang berhubungan dengan penjelasan hadits atau dengan poin-poin kandungan dalam hadits tersebut.

Kedelapan langkah ini dilakukan selama pengabdian ini dilaksanakan, dengan kurun waktu antara 60-90 menit setiap pertemuan. dan pada pertemuan terakhir dilakukan evaluasi secara lisan dan dimintai tanggapan terkait pengabdian yang dilaksanakan.

Pengabdian ini dilaksanakan setiap Ahad pagi di Masjid Darussalam Komplek Polri Munjul sejak 4 September sampai dengan 20 November 2023, dengan melibatkan 80 orang peserta; 50 orang laki-laki dan 30 orang perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman para purnawirawaan Polri, sebelum memulia para peserta diberikan pertanyaan secara lisan mengenai pengetahuan mereka tentang “banyaknya jalan menuju kebaikan”. Sebagian besar mereka kurang mengetahui apa saja yang bisa menjadi kebiakan selain dari ibadah yang telah merek kerjakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara komprehensif, melibatkan serangkaian sesi yang interaktif dan mendalam. Para purnawirawan Polri dan anggota keluarga mereka yang hadir mendapatkan materi yang disampaikan oleh Dr. M. Dahlan R,

M.A. Materi yang dibahas kajian Hadits dan bagaimana menjaga kesehatan spiritual dan mental di usia senja dengan mengamalkan hadits

Sesi-sesi tersebut tidak hanya berupa ceramah satu arah, melainkan juga dilengkapi dengan diskusi terbuka, tanya jawab, dan bahkan praktik. Hal ini memungkinkan para peserta untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk merenung, berbagi pengalaman, dan mendalami pemahaman mereka secara kolektif. Suasana kebersamaan dan kekeluargaan sangat terasa, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar dan bertumbuh bersama. Respon dari para purnawirawan sangat positif. Banyak dari mereka yang mengungkapkan rasa syukur atas inisiatif ini. "Program ini seperti oase di padang pasir bagi kami. Setelah bertahun-tahun fokus pada tugas negara, kini ada kesempatan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan mendalami ilmu agama," ujar Bapak H. Junaedi, salah seorang peserta.

Dampak yang diharapkan dari program ini melampaui sekadar transfer pengetahuan. Ini adalah tentang revitalisasi spiritual dan pemberdayaan diri. Dengan pemahaman agama yang lebih baik, para purnawirawan diharapkan mampu: 1) Pencarian Kedamaian Batin dan Makna Hidup: Setelah berpuluh-puluh tahun mengabdikan dengan rutinitas yang padat dan seringkali penuh tekanan, masa pensiun dapat memunculkan kekosongan atau pertanyaan eksistensial. Pemahaman agama yang lebih mendalam dapat menjadi sumber kedamaian, ketenangan, dan menemukan makna baru dalam hidup. Melalui ajaran agama, mereka dapat menemukan tujuan baru, seperti pengabdian kepada masyarakat melalui jalur keagamaan, menjadi teladan spiritual di lingkungan sekitar, atau lebih fokus pada ibadah pribadi. 2) Adaptasi Terhadap Perubahan Peran: Perubahan dari seorang abdi negara yang memiliki otoritas menjadi warga sipil biasa memerlukan penyesuaian mental dan spiritual. Agama dapat membantu dalam proses adaptasi ini, mengajarkan keikhlasan, rasa syukur, dan penerimaan terhadap takdir. Nilai-nilai agama seperti kesabaran dan kepasrahan dapat sangat membantu dalam menghadapi tantangan usia senja, seperti penurunan kesehatan atau perubahan kondisi sosial. 3) Penguatan Komunitas dan Jaringan Sosial: Kegiatan keagamaan, seperti pengajian, kajian kitab, atau kegiatan sosial keagamaan, dapat menjadi wadah bagi para purnawirawan untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun jaringan sosial baru di luar lingkungan kedinasan. Ini dapat mengurangi risiko kesepian dan isolasi sosial yang rentan dialami oleh para pensiunan. 4) Peningkatan Kualitas Akhlak dan Moral: Pemahaman agama yang lebih mendalam tidak hanya mencakup aspek ritual, tetapi juga peningkatan akhlak dan moral. Hal ini penting untuk menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungan. Nilai-nilai integritas, kejujuran, dan keadilan, yang mungkin telah mereka junjung selama berdinis, dapat semakin diperkuat dengan landasan spiritual yang kokoh. Pada akhirnya mereka akan menjalani sisa usia dengan lebih bermakna, menjadi teladan di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta terus berkontribusi dalam bentuk pengabdian yang berbeda namun tetap berharga.

Inisiatif seperti ini menegaskan pentingnya peran pengabdian masyarakat dalam mengisi ruang-ruang kebutuhan yang belum terpenuhi di berbagai lapisan masyarakat. Bagi para purnawirawan Polri, program ini bukan hanya sekadar kursus agama, melainkan sebuah bentuk penghargaan dan dukungan untuk menapaki babak baru kehidupan dengan hati yang lebih tenang dan jiwa yang lebih terang.

Kesulitan yang dihadapi dalam pengabdian ini secara umum adanya perubahan kondisi kesehatan. Pada usia ini, orang tua mungkin mulai mengalami penurunan fungsi fisik, seperti pendengaran, penglihatan, atau mobilitas. Perbedaan Generasi dan Pandangan: perbedaan pandangan mengenai cara hidup, keuangan, atau keputusan penting. Kadang juga menjadi kendala dalam diskusi penyampaian materi

KESIMPULAN

Program peningkatan pemahaman agama bagi purnawirawan Polri tidak hanya bertujuan untuk memperkaya kehidupan spiritual mereka, tetapi juga untuk membentuk fondasi moral yang kuat, memungkinkan mereka menjadi agen perubahan positif dan teladan integritas di masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan pengembangan pendidikan karakter yang menekankan pembentukan moral dan etika yang kuat, sebagaimana diajarkan dalam berbagai tradisi keagamaan. Lebih lanjut, inisiatif semacam ini berpotensi besar untuk mengurangi potensi masalah sosial dan psikologis yang seringkali muncul pasca-purna tugas, seperti depresi atau rasa kehilangan identitas, dengan memberikan makna dan tujuan baru dalam kehidupan. Program ini juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan ajaran agama untuk memperkuat relevansi dan penerimaan materi, serta mendorong purnawirawan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di komunitas mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FAI UMT yang telah banyak memberikan dorongan moril untuk aktif dan berperan di masyarakat, terimakasih pula di sampaikan kepada Pengurus DKM masjid Darussalam yang telah memberi izin penggunaan masjid sebagai sarana pengabdian ini, dan terimakasih kepada semua pihak yang andil dan membantu terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, S., & Hidayat, N. (2022). Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1914–1921.
- Aqidah, W. (2020). Transisi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Wisata Kampung Topeng, Tlogowaru, Malang. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 146–157.
- Arifin, R. (2022). Pendidikan karakter dalam perspektif agama Buddha. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 95–102.
- Azisi, A. M. (2020). Peran agama dalam memelihara kesehatan jiwa dan sebagai kontrol sosial masyarakat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 55–75.
- Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2022). Pengembangan Karakter Religius di Masa Pandemi Bagi Siswa Sekolah Dasar.
- Faruqi, A., Saputra, A. M., & Saputri, L. I. (2021). Tawakal Kepada Allah Dan Implikasinya Terhadap Resiliensi. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 13(3), 12–17.
- Fitria, Y., Budi, Y. S., & Damayanti, F. E. (2022). Pelatihan Pola Penerapan Mekanisme Koping sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Ustadz/Ustadzah di Kabupaten Banyuwangi. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 41–46.
- Harita, N., & Siburian, H. H. (2022). Pray, Praise and Worship: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 104–118.
- Hendri, H., Darmawan, C., & Halimi, M. (2018). Penanaman nilai-nilai Pancasila pada kehidupan santri di pondok pesantren. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 103–110.
- HERMAN, F. (2022). Kompetensi Dan Integritas Hakim Adat Dalam Menegakan Hukum Adat Dayak Pada Perkara Tindak Pidana Di Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. *Dinamika Hukum*, 13(2).
- Hermawan, E. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja, dan Beban Kerja Terhadap Kinerja PT. Sakti Mobile Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(2), 173–180.
- Irawan, D. (2022). Pendidikan agama Islam dalam menciptakan kepribadian yang baik di keluarga dan masyarakat. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 222–231.

- Maharani, R., Yazid, Y., Rafdeadi, R., & Azwar, A. (2021). Dakwah dan konseling dalam menghadapi isu kesehatan mental di Indonesia. *Idarotuna*, 6(2), 87–103.
- Mahardikasari, D., & Bernadia Linggar, Y. N. (2022). Peluang dan Tantangan Whistleblowing dalam memerangi korupsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Manullang, S. O., Mardani, M., Hendriarto, P., & Aslan, A. (2021). Understanding Islam and The Impact on Indonesian Harmony and Diversity: A Critical Analysis of Journal Publication 2010 to 2020. *Al-Ulum*, 21(1), 68–88.
- Purnomo, M. A., & Soponyono, E. (2015). Rekonseptualisasi penyidikan tindak pidana korupsi oleh polri dalam rangka efektifitas pemberantasan tindak pidana korupsi. *Jurnal Law Reform*, 11(2), 230–240.
- Restiana, D., & Habibuddin, H. (2021). Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 36–47.
- Saragih, H. R., Siregar, G. T., & Siregar, S. A. (2022). Penegakan Hukum Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Ujaran Kebencian Di Media Sosial. *Jurnal Retentum*, 2(1), 34–43.
- Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–11.
- Sulaiman, A. E., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis kinerja Komisi Kode Etik Polri: Sebuah kajian literatur. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 71–83.